

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah adalah lembaga publik yang berperan untuk memberikan pelayanan dalam bentuk pemberian pengetahuan bagi siswa, guna menghasilkan peserta didik yang berhasil dan siap untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Standar proses dikembangkan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi yang telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Proses belajar di pengaruhi oleh banyak faktor, tanpa meniadakan peran dan fungsi unsur yang lain. Guru merupakan salah satu faktor yang memegang peran

penting dalam menentukan berhasil atau tidaknya pendidikan (Nurjanah & Cholik, 2022). Guru secara langsung berhadapan dengan anak didik, seharusnya guru mengetahui perkembangan anak didik dari aspek intelektual, psikologis, dan biologis. Ketiga aspek tersebut dalam pengelolaan kelas. Dengan pengelolaan kelas yang baik diharapkan guru mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat dicapai (Susanto, 2018). Proses pembelajaran dipengaruhi beberapa faktor diantaranya adalah tujuan pembelajaran, guru, materi pembelajaran, media, evaluasi, dan situasi lingkungan belajar. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, faktor guru, model atau pendekatan pembelajaran yang digunakan, fasilitas yang tersedia, kondisi-kondisi internal siswa sangat mempengaruhi tinggi rendahnya proses belajar siswa.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ada salah satu aspek yang sangat mempengaruhi keberhasilan pencapaian kompetensi suatu mata pelajaran adalah bagaimana cara seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran. Kecenderungan pembelajaran saat ini masih berpusat pada guru dengan bercerita dan berceramah. Siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran rendah. Disamping itu, media jarang digunakan dalam pembelajaran sehingga pelajaran menjadi kering dan kurang bermakna. Akibatnya bagi guru melakukan pembelajaran tidak lebih hanya sekedar menggugurkan kewajiban. Asal tugasnya sebagai guru dalam melakukan perintah yang terjadwal sesuai dengan waktu yang telah dilaksanakan tanpa peduli apa yang telah diajarkan itu bisa dimengerti atau tidak.

Salah satu strategi untuk mencapai keberhasilan kompetensi suatu mata pelajaran adalah dengan menjadikan pembelajaran berlangsung secara aktif. Beberapa ciri dari pembelajaran yang aktif adalah sebagai berikut: (1) pembelajaran berpusat pada siswa, (2) pembelajaran terkait dengan dunia nyata, (3) pembelajaran mendorong anak untuk berpikir tingkat tinggi, (4) pembelajaran melayani gaya belajar anak yang berbeda-beda, (5) pembelajaran mendorong anak untuk berinteraksi multi arah (siswa-guru), (6) pembelajaran menggunakan lingkungan sebagai media atau sumber belajar, (7) pembelajaran berpusat pada anak, (8) penataan lingkungan belajar memudahkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar, (9) guru memantau proses belajar siswa, dan (10) guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja anak.

Model pembelajaran merupakan perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan sehingga terdorong serta terlibat dalam pembelajaran. Model pembelajaran merupakan media yang dibuat secara spesifik untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik sehingga terjadinya proses pembelajaran. Model pembelajaran memuat info yang bisa berupa pengetahuan juga menjadi sarana bagi peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar (membaca, mengamati, mencoba, mengerjakan soal, menjawab pertanyaan, dan lain-lain). Perlu adanya inovasi terbaru terhadap media pembelajaran yang

interaktif dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran *Examples Non Examples*.

Untuk membantu Strategi pembelajaran yang aktif ini, guru dapat menerapkan berbagai metode pembelajaran dan model pembelajaran yang relevan. Salah satu model yang diterapkan dalam pembelajaran yang relevan adalah model pembelajaran *Examples Non Examples*. Model *Examples Non Examples* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Penggunaan media gambar ini disusun dan dirancang agar anak dapat menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah bentuk deskripsi singkat mengenai apa yang ada dalam gambar. Model pembelajaran *Examples Non Examples* membelajarkan kepekaan siswa terhadap permasalahan yang ada di sekitar melalui analisis contoh-contoh berupa gambar/gambar/foto/kasus yang bermuatan masalah. Siswa diarahkan untuk mengidentifikasi masalah, mencari alternatif pemecahan masalah, dan menentukan cara pemecahan masalah yang paling efektif, serta melakukan tindak lanjut (Alexander & Pono, 2019). Metode pembelajaran ini dapat menggeser penerapan strategi klasikal (metode ceramah) menjadi suatu metode baru yang dapat mengupayakan siswa lebih aktif dan kritis dalam berfikir, sehingga siswa tidak diposisikan sebagai penerima materi yang pasif.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kanthi Dewi Sayekti bahwa dengan model Pembelajaran *Examples Non Examples* dapat meningkatkan pemahaman siswa, yang tentunya jika pemahaman siswa meningkat maka hasil belajar pun akan meningkat. Maka peserta didik memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak

mengajar (Nurkholis, 2018). Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan kegiatan penilaian hasil belajar. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.

Materi dasar-dasar teknik pemesinan adalah mata pelajaran yang berisi kompetensi-kompetensi yang mendasari penguasaan keahlian teknik pemesinan. Mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran dasar kejuruan yang terdiri dari berbagai ilmu dasar sebagai penentu dalam mempelajari mata pelajaran yang lain dalam program keahlian Teknik Mesin, agar peserta didik memiliki dasar kompetensi *hard skills*, *softskills* dan karakter pada bidang teknik pemesinan yang kuat dalam mempelajari konsentrasi keahlian.

Bedasarkan hasil observasi yang dikelas XI Jurusan Teknik Pemesinan mata pelajaran Dasar-Dasar Teknik Pemesinan terdapat permasalahan antara lain : (1) guru hanya menggunakan metode ceramah dalam proses penyampaian materi di kelas, (2) dalam proses penyampaian belajar pada mata pelajaran dasar-dasar teknik pemesinan, guru hanya menggunakan media power point, (3) pemahaman siswa tentang mata pelajaran dasar-dasar teknik pemesinan belum maksimal karena media pembelajaran yang digunakan kurang menarik peserta didik, (4) semangat siswa masih kurang dalam mengikuti proses belajar di kelas, (5) siswa kurang tertarik saat guru menyampaikan materi di kelas, (6) kemampuan siswa tidak sesuai dengan harapan guru, dilihat dari hasil ulangan harian menunjukkan sebagian besar siswa remidi dan, (7) variasi media pembelajaran yang digunakan dalam menyapaian materi belum maksimal dalam mata pelajaran dasar-dasar teknik pemesinan pada jurusan Teknik Pemesinan(Damiati, 2013).

Model pembelajaran *Examples Non Examples* adalah metode pembelajaran yang menggunakan contoh - contoh, contoh - contoh dapat di peroleh dari atau gambar yang relevan dengan Kompetensi Dasar supaya peserta didik paham dengan prosedur sebelum terjun ke lapangan (Hamdani, 2011;94). Model pembelajaran *examples non examples* ini merupakan metode yang digunakan guru untuk memberikan contoh - contoh baik berupa gambar atau peragaan suatu prosedur yang harus dilakukan peserta didik.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dan hasil observasi yang telah dilakukan mengenai hasil belajar siswa, serta karena sampai saat ini belum ada penelitian mengenai model Pembelajaran *Examples Non Examples* di SMK Negeri 1 Denpasar, maka peneliti ingin mengetahui pengaruh model Pembelajaran *Examples Non Examples* terhadap hasil belajar Dasar- Dasar Teknik Pemesinan di sekolah tersebut. Dengan demikian peneliti berminat melakukan penelitian dengan judul ” Pengaruh Model Pembelajaran *Example Non Example* Terhadap Hasil Belajar Dasar – Dasar Pemesinan Siswa Kelas XI Teknik Pemesinan Di SMK Negeri 1 Denpasar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Bagaimana pengaruh model pembelajaran *example non example* terhadap hasil belajar dasar – dasar pemesinan siswa kelas XI Teknik pemesinan di SMK Negeri 1 Denpasar?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan , maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar dasar – dasar pemesinan siswa kelas XI Teknik pemesinan di SMK Negeri 1 Denpasar.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan manfaat yang luas,

1. Bagi peneliti

Sebagai wahana dalam latihan menerapkan teori-teori yang di peroleh selama menjalani studi, dapat menambah wawasan ilmuan, wahana untuk melatih keterampilan menulis karya ilmiah dan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di Unversitas Pendidikan Ganesha.

2. Bagi guru bidang studi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar atau bahan referensi dan tambahan pengetahuan tentang kegiatan pembelajaran khususnya untuk meningkankan motivasi siswa dalam proses pembelajaran.

3. Bagi siswa

hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap siswa sesuai dengan apa yang ada di lingkungan sekitarnya dan mampu merangsang pola pikir serta menjadi motivasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa

4. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar di sekolah serta menciptakan lulusan yang berkualitas.

